

PERAN INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, TEKANAN
WAKTU DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL
PEMERINTAH

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
Aldi Gilang Meilana
Nim : 31402300130

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024

**PERAN INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, TEKANAN
WAKTU DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL
PEMERINTAH**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
Aldi Gilang Meilana
Nim : 31402300130

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

PERAN INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, TEKANAN
WAKTU DAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL
PEMERINTAH

Disusun Oleh :
Aldi Gilang Meilana
Nim : 31402300130

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 November 2024
Pembimbing,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP. PhD.
NIK. 211403012

**PERAN INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS,
TEKANAN WAKTU DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL PEMERINTAH**

Disusun oleh:
Aldi Gilang Meilana
NIM 31402300130

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 29 Bulan November 2024

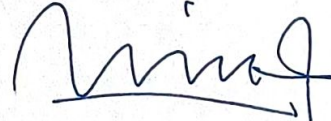
Susunan Dewan Penguji

Penguji,



Drs. Osmad Muthaher, SE., M.Si., Akt
NIK. 210403050

Penguji,



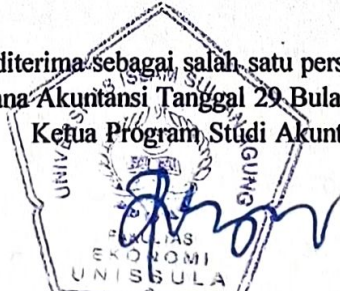
Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si., CSRA, CSRA
NIK. 211415029

Pembimbing,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., Ph.D.
NIK. 211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat
Gelara Sarjana Akuntansi Tanggal 29 Bulan November 2024
Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP.
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldi Gilang Meilana
NIM : 31402300130
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Peran Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah”.

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 29 November 2024

Yang Menyatakan,



Aldi Gilang Meilana

NIM. 31402200136

ABSTRAK

“Peran Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Variabel dari penelitian ini adalah Variabel Independen yang terdiri dari Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi. Sementara Variabel Dependennya yaitu Kualitas Audit Internal Pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah APIP Kota Semarang. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh / sensus. Jenis data merupakan data primer dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada APIP Kota Semarang. Metode pengumpulan menggunakan jenis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.0. Hasil dari penelitian ini yaitu Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.

Kata Kunci : Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu, Teknologi Informasi dan Kualitas Audit Internal Pemerintah.

ABSTRACT

“The Role of Independence, Objectivity, Time Pressure, and Information Technology on the Quality of Government Internal Audit”

The purpose of this study is to determine the influence of Independence, Objectivity, Time Pressure, and Information Technology on the Quality of Government Internal Audit. The variables in this study include independent variables, which consist of Independence, Objectivity, Time Pressure, and Information Technology, and the dependent variable, which is the Quality of Government Internal Audit. The population of this study is the Government Internal Auditors (APIP) of Semarang City. The sample selection method used is saturated sampling or census. The data type is primary data, collected by distributing questionnaires to the APIP of Semarang City. The research employs a quantitative approach for data collection. The data analysis technique used is descriptive analysis, conducted using the SmartPLS application version 4.1.0.0. The results of this study indicate that Independence, Objectivity, Time Pressure, and Information Technology have a positive effect on the Quality of Government Internal Audit.

Kata Kunci : Independence, Objectivity, Time Pressure, Information Technology,
Quality of Government Internal Audit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, dan rahmat, serta hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah” sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Suyoto, dan ibunda tersayang Suhartati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Kakak penulis Nova Chintya Veronica dan keponakan penulis Arfan Fatih Wasito yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian Skripsi ini.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini

4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Hafrida Astrid Atmaniar, yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan, dan kritik yang dapat membangun berbagai pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi perlindungan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2024

Penulis,



Aldi Gilang Meilana
NIM. 31402300130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 PERTANYAAN PENELITIAN.....	5
1.4 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.5 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 LANDASAN TEORI.....	7
2.2 VARIABEL PENELITIAN	8
2.3 PENELITIAN TERDAHULU	12
2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	16
2.5 KERANGKA PENELITIAN.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 JENIS PENELITIAN.....	19
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	19
3.3 SUMBER DAN JENIS DATA	20
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	20
3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	21
3.6 PENGUKURAN VARIABEL	23
3.7 METODE ANALISIS DATA.....	23
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	28
4.2 PENYAJIAN DATA	28
4.3 ANALISIS DATA.....	31
4.4 PEMBAHASAN	45
BAB V	50
KESIMPULAN	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator.....	21
Tabel 3.2 : Pengukuran Skala Likert	23
Table 4-1 Kuisisioner yang dapat diolah.....	29
Table 4-2 Jabatan Pegawai.....	29
Table 4-3 Jenis Pegawai Responden.....	29
Table 4-4 Jenis Usia Responden.....	30
Table 4-5 Pendidikan Terakhir Responden.....	30
Table 4-6 Lama bekerja Responden	31
Table 4-7 Statistik Deskriptif	32
Table 4-8 Nilai Outer Loading	34
Table 4-9 Nilai Outer Loading Setelah Penghapusan.....	37
Table 4-10 Nilai Average Variance Extracted (AVE).....	38
Table 4-11 Cross Loading.....	39
Table 4-12 Composite Reliability	40
Table 4-13 Nilai R-Square	42
Table 4-14 Koefisien Jalur	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian.....	18
Gambar 4-1 Hasil Uji Outer Loading Sebelum Penghapusan	33
Gambar 4-2 Setelah Penghapusan Pertama.....	35
Gambar 4-0-3 Hasil Uji Outer setelah Penghapusan.....	36
Gambar 4-4 Hasil Outut AVE.....	38
Gambar 4-5 Output Composite Reliability	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Pasal 18A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta Pasal 17 ayat 4, 5, 6, dan 7 UU nomor 23 tahun 2014, penyelenggaraan otonomi daerah dibahas. Otonomi daerah berarti bahwa daerah memiliki hak untuk mengelola dan menangani kebutuhan masyarakat secara mandiri sesuai dengan keinginan masyarakat lokal. Salah satu tujuan reformasi yang muncul setelah masa Orde Baru adalah prinsip desentralisasi. Tujuan reformasi ini adalah untuk mengurangi dominasi kekuasaan yang terpusat di pemerintah pusat dan memberikan lebih banyak kekuasaan dan otonomi kepada daerah di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, otonomi daerah memiliki dua aspek utama: otonomi, yang mencakup hak dan wewenang daerah untuk mengatur dan mengelola pemerintahan sesuai dengan kepentingan masyarakat, dan pemerintah daerah, yang berfungsi sebagai perwakilan pemerintah pusat dalam mengatur wilayahnya.

Pengeluaran yang diberikan oleh pemerintah daerah mencakup jumlah uang yang cukup besar. Oleh karena itu, tanggung jawab atas penggunaan dana tersebut dalam penyelenggaraan pemerintahan harus didukung dengan pengawasan yang cukup kuat untuk memastikan bahwa dana didistribusikan secara merata ke semua sektor publik sehingga mereka bekerja dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh Pemerintah dituntut untuk transparan dan akuntabel. Hal itu karena pengelolaan dana ini dimungkinkan untuk disalahgunakan atau bahkan akan memunculkan korupsi, kolusi dan nepotisme. Maka dari itu dalam pengelolaan dana ini membutuhkan suatu pengawasan yang memadai serta hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang begitu kompleks. Di dalam pengukurannya ini tergantung sudut pandang masing-masing pihak sehingga menyebabkan terjadinya sulit dan sensitif bagi perilaku individu yang melakukan audit.

Kualitas Audit merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan transparansi organisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya adalah Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi.

Dalam audit, independensi adalah sikap netral dan tidak memihak yang diperlukan untuk melakukan pengujian, mengevaluasi temuan, dan menyusun laporan audit. Bagi seorang auditor, independensi merupakan komponen penting untuk memberikan layanan audit yang berkualitas tinggi. Menurut Sihombing & Triyanto (2019), independensi berdampak positif pada kualitas audit. Inspektorat Provinsi Jawa Barat adalah subjek penelitian ini. Studi alternatif yang dilakukan oleh (Susanti, 2019) di Inspektorat Bengkulu menyimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil yang berbeda yang telah diteliti oleh (Farinda et al., 2022) yang menyatakan hasil negatif dan tidak signifikan. Penelitian tersebut dilaksanakan di BPKP Kaltim. Hal yang sama didapatkan oleh

(Layli & Arifin, 2020) yang dilakukan di BPK Jateng menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh Positif antara Independensi terhadap Kualitas Audit.

Setiap anggota harus menjaga integritas dan objektivitas saat melakukan tugasnya, sesuai dengan Pasal 1 Ayat 2 dari Kode Etik Akuntan Indonesia. Ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi dengan mempertahankan integritasnya, dan ia akan bertindak adil dengan mempertahankan objektivitasnya, tanpa terpengaruh oleh tekanan, keinginan, atau kepentingan pribadi. Akibatnya, audit yang lebih objektif akan memiliki kualitas yang lebih baik. Studi sebelumnya menunjukkan hubungan antara objektivitas dan kualitas audit. Menurut (Susanti, 2019) menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut dilaksanakan di Inspektorat Bengkulu. Hal yang sama didapatkan oleh (Laksita & Sukirno, 2019) yang dilakukan di Inspektorat Provinsi DIY. Tetapi menurut (Putri, 2023) yang dilakukan di Inspektorat Kabupaten Kerinci disebutkan bahwa Objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. (Sihombing & Triyanto, 2019) melakukan penelitian di Inspektorat Provinsi Jawa Barat menyimpulkan bahwa Objektivitas tidak mempengaruhi Kualitas Audit.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya inilah yang mendorong penulis untuk meneliti kembali pengaruh Independensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. Studi ini juga akan memasukkan variabel tambahan, yaitu tekanan waktu dan Teknologi Informasi. Menurut (Pratiwi et al., 2019) disebutkan bahwa Tekanan waktu terjadi ketika auditor dipaksa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Penelitian (Lamahu, 2018) jika waktu yang ditentukan sangat terbatas, auditor

mungkin mengompensasikan pekerjaan mereka dengan lebih cepat dan berkonsentrasi pada tugas yang dianggap penting saja. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti apakah tekanan waktu mempengaruhi terhadap kualitas audit internal pemerintah.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi berbagai sektor, salah satunya adalah kualitas audit. Menurut (Murfadila & Ramdani, 2018) disebutkan bahwa jaminan atau kepastian teknologi informasi selalu terkait dengan berbagai layanan auditor. Auditor teknologi informasi tergabung dalam tim audit eksternal dan departemen audit internal. Asosiasi audit dan pengendalian sistem informasi menetapkan standar, standar, dan sertifikasi audit teknologi. Penggunaan alat bantu audit berbasis komputer (Computer Assisted Audit Tools—CAAT) adalah istilah yang lebih modern dan lengkap untuk ini.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Peran Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah ”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Kualitas hasil audit internal pemerintahan yang berkualitas merupakan bentuk dari pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan serta transparan. Laporan hasil audit haruslah berdasarkan pada standar yang ada. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal pemerintah, dapat mengupayakan optimalisasi tata

kelola pemerintahan yang lebih baik. Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu, dan Teknologi Informasi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal pemerintahan tersebut. Oleh karena itu, sangat menarik untuk melihat bagaimana pengaruh dari beberapa faktor diatas sehingga penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Penelitian ini juga dilakukan di Inspektorat Kota Semarang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang tentunya menarik untuk diteliti.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah?
2. Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah?
3. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah?
4. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang pemerintahan serta dapat digunakan sebagai wacana dalam sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dalam rangka mengevaluasi kinerja pada Inspektorat Kota Semarang terutama berkaitan dengan Kualitas Auditnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Atribusi

Atribusi adalah proses menemukan motivasi, tujuan, dan karakteristik seseorang melalui perilaku mereka. (Susanti, 2019). Langkah pertama dalam mengamati perilaku sosial adalah menentukan apakah penyebabnya berasal dari faktor situasional atau personal. Teori ini mengarah pada cara seseorang menjelaskan mengapa orang lain atau dirinya berperilaku seperti itu, yang dapat berasal dari faktor internal atau eksternal dan memengaruhi perilaku individu.

Teori Atribusi membahas bagaimana sikap dan karakteristik seseorang berhubungan dengan perilaku mereka. Dengan kata lain, dengan melihat perilaku mereka, kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang dan memprediksi bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi tertentu. Dispositional attributions dan situational attributions adalah istilah dalam persepsi sosial yang mengacu pada pemahaman yang dibentuk seseorang tentang orang lain dan situasi di sekitarnya. Dispositional attributions merujuk pada atribusi terhadap perilaku individu yang didasarkan pada faktor internal seperti pengetahuan, independensi, dan kemampuan, sedangkan situational attributions merujuk pada atribusi terhadap lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku individu.

Berdasarkan asumsi para ahli dalam teori atribusi, yang menjadi ciri khasnya adalah penjelasan bahwa manusia memiliki kecenderungan rasional untuk mengidentifikasi dan memahami komponen penyebab lingkungan mereka. Ini berarti bahwa sikap dan karakteristik seseorang terkait erat dengan perilaku mereka, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan tertentu. Sebagai contoh, perilaku Auditor Pembantu Intern Pemerintah (APIP) harus sesuai dengan kemampuan, aturan, dan prosedur yang berlaku di lingkungan tempat mereka bekerja.

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti melakukan studi empiris untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, terutama berkaitan dengan karakteristik personal auditor. Karakteristik personal auditor, yang merupakan faktor penentu dalam kualitas hasil audit internal yang dihasilkannya, dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak..

2.2 VARIABEL PENELITIAN

2.2.1 Independensi

Menurut ketentuan umum SA seksi 220 dalam SPAP, independensi adalah kewajiban bagi seorang auditor untuk menjaga sikap yang tidak mudah terpengaruh sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka demi kepentingan umum. Independensi juga dapat diartikan sebagai integritas dalam menimbang fakta-fakta serta sikap objektif yang tidak memihak ketika seorang auditor merumuskan dan menyampaikan pendapatnya.

Auditor tidak mudah terpengaruh karena mereka melakukan pekerjaan mereka untuk kepentingan umum. Ini berarti bahwa mereka berbeda dari auditor internal. Auditor tidak boleh memihak kepada siapa pun karena, meskipun sangat mahir dalam teknis, kehilangan sikap tidak memihak akan mengganggu kebebasan pendapatnya.

Faktor-faktor yang mengganggu independensi auditor, (Layli & Arifin, 2020) antara lain:

1. Sebagai seseorang yang melaksanakan audit secara independen, klien membayar untuk audit tersebut.
2. Sebagai Auditor biasanya lebih suka memuaskan pelanggan daripada penjual jasa.
3. Klien sering pergi karena mempertahankan sikap mental independen.

2.2.2 Objektivitas

Objektivitas adalah sifat atau keyakinan yang menambah nilai pada layanan yang diberikan oleh seorang auditor. Ini adalah salah satu hal yang membedakan akuntan dari pekerjaan lain. Auditor harus objektif, jujur, dan bebas dari kepentingan berdasarkan prinsip objektivitas. Kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain dalam proses pengambilan keputusan tidak boleh memengaruhi penilaian auditor.

Auditor harus menghindari situasi di mana kejujuran mereka dipertanyakan. Untuk menghindari pandangan yang tidak objektif atau bias, kode etik dan standar auditor internal menetapkan peraturan. Kritik dan pertanyaan tentang tujuan audit internal akan muncul jika pedoman ini dilanggar. Objektivitas adalah sifat auditor

yang menilai situasi secara objektif tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kebebasan dari berbagai kepentingan dan pengungkapan situasi sesuai dengan fakta adalah dua cara untuk mengukur objektivitas. Prinsip objektivitas menekankan bahwa seseorang harus adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Untuk menghindari kritik dan pertanyaan tentang keobjektifan audit, standar etik dan kode etik auditor internal telah menetapkan standar yang harus diikuti. (Sihombing & Triyanto, 2019)

2.2.3 Tekanan Waktu

Tekanan waktu, juga dikenal sebagai tekanan waktu, adalah ketika auditor berada di bawah tekanan pekerjaan untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang telah ditetapkan. (Aswar et al., 2021). Banyak faktor yang memengaruhi kualitas audit inspektorat selain kemampuan auditor. Faktor waktu adalah salah satunya. Ada dua cara auditor menanggapi tekanan waktu: fungsional atau disfungsional. Yang pertama akan memanfaatkan waktu dengan lebih baik dan menyediakan audit dengan kualitas yang lebih baik, sedangkan yang kedua akan bertindak dengan kurang efisien. Menurut teori atribusi, tekanan waktu dapat mempengaruhi kualitas audit sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. (Pratiwi et al., 2019)

Tekanan waktu dalam audit dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tenggat waktu yang ketat yang ditetapkan oleh klien, regulasi yang mengharuskan pelaporan keuangan dalam periode tertentu, dan tuntutan dari manajemen untuk

menyelesaikan audit secepat mungkin. Selain itu, kompleksitas bisnis dan volume transaksi yang tinggi juga dapat menambah beban kerja auditor, sehingga waktu yang tersedia untuk melakukan audit menjadi lebih terbatas.

2.2.4 Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah mengubah berbagai aspek dalam dunia bisnis, termasuk dalam praktik audit. Teknologi informasi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas audit. Namun, penerapan TI dalam audit juga membawa tantangan tersendiri yang perlu dikelola dengan baik untuk memastikan kualitas audit tetap terjaga.

Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No. 59 (Standar Akuntansi Seksi 327) mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), membantu auditor dalam menjalankan tugasnya karena audit menjadi lebih efektif dan efisien, terutama untuk pembukuan klien yang telah terkomputerisasi. TABK tidak hanya mempermudah analisis, tetapi juga meningkatkan waktu, biaya, dan efisiensi sumber daya manusia. Implementasi ini mempengaruhi kualitas audit auditor dalam memberikan opini mereka tentang laporan keuangan.

2.2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit, menurut standar audit dan kode etik akuntan publik, mengacu pada kemungkinan auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Keinginan auditor untuk melaporkan pelanggaran bergantung pada keinginan mereka untuk menyampaikan temuan. (Layli & Arifin, 2020)

Auditor dengan banyak klien dalam industri yang sama dapat lebih memahami risiko audit tertentu, tetapi mereka juga memerlukan peningkatan keahlian.. (Farinda et al., 2022) Laporan hasil audit yang berkualitas tinggi memberikan dasar yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan, dan kekhawatiran tentang penyebaran kasus korupsi yang tidak terselesaikan dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi auditor. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting dalam praktik audit.

Berdasarkan Peraturan BPK-RI tahun 2007, kualitas hasil audit terdiri dari tujuh unsur: tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas. Oleh karena itu, penelitian ini memprioritaskan unsur tepat waktu.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Untuk memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian saat ini, tinjauan penelitian sebelumnya ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian..

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
1	(Putri, 2023)	Dependen : Kualitas Hasil Audit Independen : Independensi Objektivitas Sampel : 19pegawai Inspektorat Kabupaten Kerinci Metode : Statistika Deskriptif menggunakan software SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit • Objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit
2	(Sihom bing &	Dependen : Kualitas Audit	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
	Triyanto, 2019)	Independen : 1) Independensi 2) Objektivitas 3) Pengetahuan 4) Pengalaman Kerja 5) Integritas Sampel : 31 Pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Barat Metode : Statistika Deskriptif Menggunakan software SPSS	independensi; integritas, objektivitas, pengetahuan, dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas audit.
3	(Farinda et al., 2022)	Dependen : Kualitas Hasil Audit Internal Independen : 1) Independensi 2) Pengetahuan 3) Pengalaman Kerja 4) Etika Sampel : 42 Pegawai BPKP Kalimantan Timur Metode : Analisis menggunakan <i>Struktural Equation Model</i> (SEM) dengan menggunakan pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas hasil audit • Objektivitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif objektivitas terhadap kualitas hasil audit namun tidak ada pengaruh yang signifikan antara objektivitas terhadap kualitas hasil audit. • Pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi pengetahuan terhadap kualitas hasil audit. • Pengalaman kerja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. • Integritas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit namun tidak ada pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas hasil audit.

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> Etika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit namun tidak ada pengaruh yang signifikan antara etika terhadap kualitas hasil audit.
4	(Susanti, 2019)	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1) Kompetensi 2) Independensi 3) Objektivitas 4) Integritas Sampel : 68 Pegawai Inspektorat Provinsi Bengkulu Metode : Regresi linear berganda menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit
5	(Laksita & Sukirno, 2019)	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1) Independensi 2) Akuntabilitas 3) Objektivitas Sampel : 41 Auditor Inspektorat Provinsi Yogyakarta Metode : Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6	(Layli & Arifin, 2020)	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1) Kompetensi 2) Independensi 3) Kemahiran Profesional Sampel :	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit Independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit Kemahiran profesional tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		139 Auditor BPK Provinsi Jawa Tengah Metode : Analisis Regresi Berganda	
7	(Aswar et al., 2021)	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1) Tekanan Waktu 2) Konflik Peran Sampel : 41 Auditor pada Inspektorat Selayar Metode : Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan Waktu berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit • Konflik Peran berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit
8	(Pratiwi et al., 2019)	Dependen : Kualitas Audit Independen : 1) Independensi 2) Tekanan waktu 3) Kompleksitas tugas 4) Pengalaman Auditor Sampel : 112 Respondek di 13 KAP di Bali Metode : Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit • Tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
9	(Murfad ila & Ramdani, 2018)	Dependen : Kualitas Hasil Audit Independen : 1) Teknologi Informasi 2) Teknik Audit 3) Tekanan Anggaran Waktu Sampel : 40 Auditor KAP di Makasar Metode :	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit • Teknik Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit • Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		Analisis Regresi Berganda	

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang dirumuskan dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada adalah sebagai berikut::

2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Menurut (Sihombing & Triyanto, 2019) Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus menunjukkan sikap independen. Jika auditor mempertahankan independensinya dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pelaporan program, hasil pemeriksaan akan dipengaruhi. Auditor yang tidak independen dapat melakukan pemeriksaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan bebas dari tekanan dari sumber luar. Mereka juga rentan terhadap campur tangan pihak lain. Oleh karena itu, kualitas audit yang dibuat sebanding dengan tingkat independensi auditor.

(Sihombing & Triyanto, 2019) mengatakan bahwa independensi menguntungkan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dan penelitian lain di Inspektorat Bengkulu (Susanti, 2019) di menemukan bahwa independensi menguntungkan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

2.4.2 Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Menurut prinsip objektivitas, seorang auditor harus jujur secara intelektual, bebas dari konflik kepentingan, dan tidak memihak; ini membedakan akuntan dari yang lain. Diharapkan auditor dapat menilai setiap aspek secara proporsional tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain yang berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan..

(Susanti, 2019) menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut dilaksanakan di Inspektorat Bengkulu. Hal yang sama didapatkan (Laksita & Sukirno, 2019) yang dilakukan di Inspektorat Provinsi DIY. Maka hipotesisnya sebagai berikut:

H2 : Objektivitas memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

2.4.3 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Menurut (Aswar et al., 2021) disebutkan bahwa tekanan waktu memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas audit; lebih banyak tekanan waktu yang dialami auditor, lebih buruk audit yang dihasilkan. Ini mungkin karena tekanan waktu yang tinggi yang dirasakan auditor, yang dapat menyebabkan perilaku tidak efektif. Auditor dapat melanggar prosedur dan melakukan tindakan yang tidak sesuai, yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Selanjutnya, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3: Tekanan Waktu memberi pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

2.4.4 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

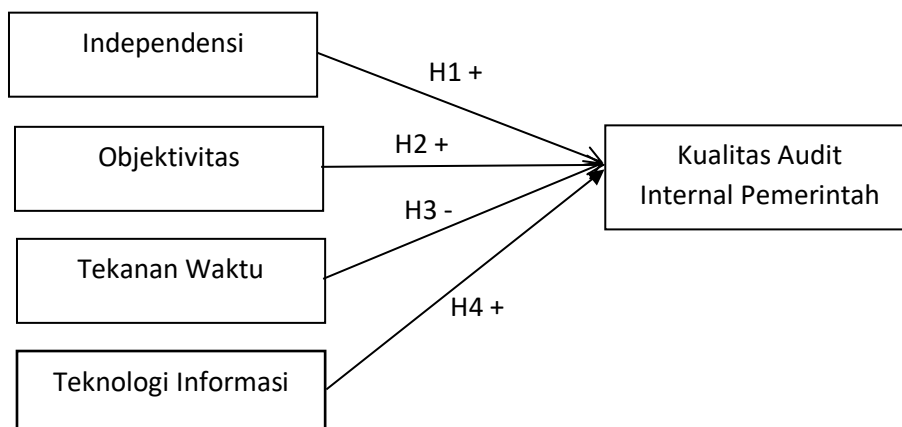
Menurut (Junaid et al., 2021) teknologi informasi adalah komponen penting dalam dunia audit, dan mencakup perancangan, implementasi, pengembangan, dan

manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik dalam aplikasi perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat komputer biasanya digunakan dalam teknologi informasi untuk menyimpan, memproses, dan mengirimkan data secara aman. Peran teknologi informasi dalam mendukung proses audit kualitas di era digital menunjukkan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, baik dalam hal kualitas dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah sebagai berikut::

H4: Teknologi Informasi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

2.5 KERANGKA PENELITIAN

Model kerangka penelitian menempatkan kualitas audit sebagai variabel dependent yang dipengaruhi oleh variabel independent yaitu Independensi, Objektivitas dan Tekanan Audit. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian

“PERAN INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, TEKANAN WAKTU DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan metodenya adalah ilmu dan seni. Analisis mengumpulkan data, menganalisisnya, dan memahami hasilnya untuk mendapatkan informasi yang membantu mereka membuat kesimpulan dan membuat kebijakan atau keputusan. Namun, Kuncoro (2011) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif berasal dari data yang dianggap sebagai bahan baku dalam suatu pabrik dan kemudian diproses menjadi informasi penting untuk pengambilan keputusan.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 Auditor dan 19 PPUPD di Inspektorat Kota Semarang. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh / sensus. Sampel jenuh adalah Teknik dalam penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Pegawai Inspektorat Kota Semarang
2. Memiliki sertifikat Auditor / PPUPD (Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah)
3. Berpengalaman dalam pemeriksaan minimal 2 tahun

Kriteria pengambilan sampel tersebut ditetapkan untuk memastikan ketersediaan data yang akan diamati. Jumlah sampel minimal dalam uji PLS SEM adalah 30-100 sampel. Mengingat penelitian ini memiliki jumlah sampel yang memenuhi kisaran tersebut, maka penelitian ini telah memenuhi persyaratan minimum sampel.

3.3 SUMBER DAN JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan data primer yang berasal dari pengisian kuisisioner oleh para responden. Jenis data dari pengisian kuisisioner merupakan data primer. Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu hasil perolehan langsung dari para Auditor dan PPUPD di Inspektorat Kota Semarang.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut (Farinda et al., 2022) Penelitian menggunakan pendekatan survei dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun sebelumnya secara tertulis, terstruktur, dan sistematis kepada responden di lokasi penelitian. Kuesioner tersebut kemudian diisi oleh responden sesuai dengan pendapat mereka dan diserahkan kembali kepada peneliti. Semua instrumen yang digunakan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5

3.5 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi / variabel yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Independensi, Objektivitas dan Tekanan Waktu.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi / variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Kualitas Audit.

Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Dependen			
1	Kualitas Audit	Saat auditor menemukan dan memberikan laporan tentang pelanggaran dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan standar audit yang berlaku selama proses audit, audit kualitas dapat didefinisikan sebagai keandalan dan kepercayaan informasi yang ditemukan auditor serta kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan klien sesuai dengan standar audit yang berlaku selama proses audit. (Putri, 2023)	1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit 2. Kualitas Hasil Audit Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin

Variabel Independen

1	Independensi	Independensi adalah prinsip tidak berpihak dan merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi kepercayaan opini auditor. (Layli & Arifin, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi penyusunan Program 2. Independensi dalam praktisi 3. Independensi dalam pelaporan <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>
2	Objektivitas	Objektivitas, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), mengacu pada integritas yang ditandai dengan ketidakberpihakan, di mana keputusan atau tindakan diambil tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pertimbangan pribadi atau kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>
3	Tekanan Waktu	Tekanan waktu audit adalah jenis komunikasi di mana auditor mengalami tekanan dari tempat kerja untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang kurang dari yang ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Waktu Anggaran 2. Tekanan Batas Waktu <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin</p>
4	Teknologi Informasi	Teknologi informasi dalam audit mengacu pada pemanfaatan sistem dan alat berbasis komputer untuk mendukung proses audit. Ini mencakup perancangan, implementasi, pengembangan, dan pengelolaan sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mentransmisikan data serta informasi yang relevan dengan audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dan Keahlian 2. Penggunaan Teknologi Informasi 3. Manfaat penggunaan Teknologi Informasi <p>Diukur menggunakan Skala Likert 5 poin</p>

3.6 PENGUKURAN VARIABEL

Metode pengukuran menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu, Teknologi Informasi dan Kualitas Audit. Variabel akan diukur dan diuraikan menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Indikator variabel ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat item-item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala Likert, ada lima tingkatan tanggapan, yaitu:

Tabel 3.2 : Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.7 METODE ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Jenis statistik ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.7.2 Analisis Data Menggunakan Structural Equation Model (PLS)

Metode analisis data penelitian ini menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan melalui media komputer. Partial Least Square (PLS), yang

merupakan bagian dari analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian, memiliki kemampuan untuk menguji model pengukuran secara bersamaan dengan model struktural. Model pengukuran dapat digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural dapat digunakan untuk menguji kausalitas. Karena PLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak, PLS tidak akan menghadapi asumsi normalitas.

3.7.3 Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran disebut sebagai "model bagian luar" karena semua variabel indikator dihubungkan dengan variabel latennya. Uji dilakukan pada indikator reflektif yang berada di luar model, yaitu :

1) *Convergent Validity*

Nilai loading faktor pada variabel laten dan indikatornya diukur melalui pengujian validitas konvergen. Jika nilai indikator lebih dari 0,70, indikator tersebut dianggap memiliki reabilitas yang baik, dan loading faktor cukup jika nilainya antara 0,50 dan 0,60. Jika nilainya di bawah 0,50, indikator tersebut dikeluarkan dari model.

2) *Discriminant Validity*

Pengujian validitas discriminant adalah bagian dari model luar dan menentukan seberapa jauh hasil pengukuran satu konsep dapat dibedakan dari hasil pengukuran konsep lain secara teoritis. Persyaratan untuk memenuhi pengujian discriminant validity adalah bahwa indikator dianggap valid hanya jika faktor penampungan tertinggi digunakan untuk konstruk

yang dituju dibandingkan dengan faktor penampungan untuk konstruk lain. Nilai akar kuadrat rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) dari setiap konstruk, bersama dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model, dapat digunakan sebagai cara alternatif untuk mengevaluasi validitas diskriminant. Jika nilai AVE lebih besar daripada korelasi tertinggi antara konstruk-konstruk tersebut, maka konstruk tersebut memiliki diskriminant validitas yang memadai.

3) *Composite Reliability*

Tujuan dari pengujian *composite reliability* adalah untuk mengevaluasi instrumen model penelitian atau konsistensi internalnya. Nilai yang diperoleh dari pengujian ini harus melebihi 0,70, dengan asumsi bahwa semua nilai reliabilitas komposit dan alpha Cronbach dari variabel laten melebihi atau sama dengan 0,7, yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, atau bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian tersebut sudah dapat diandalkan.

3.7.4 Merancang Model Struktural (Inner Model)

Semua variabel laten terhubung satu sama lain dalam model struktural, yang dikenal sebagai bagian model dalam. Variabel laten terbagi menjadi dua kategori: variabel eksogen dan variabel endogen.

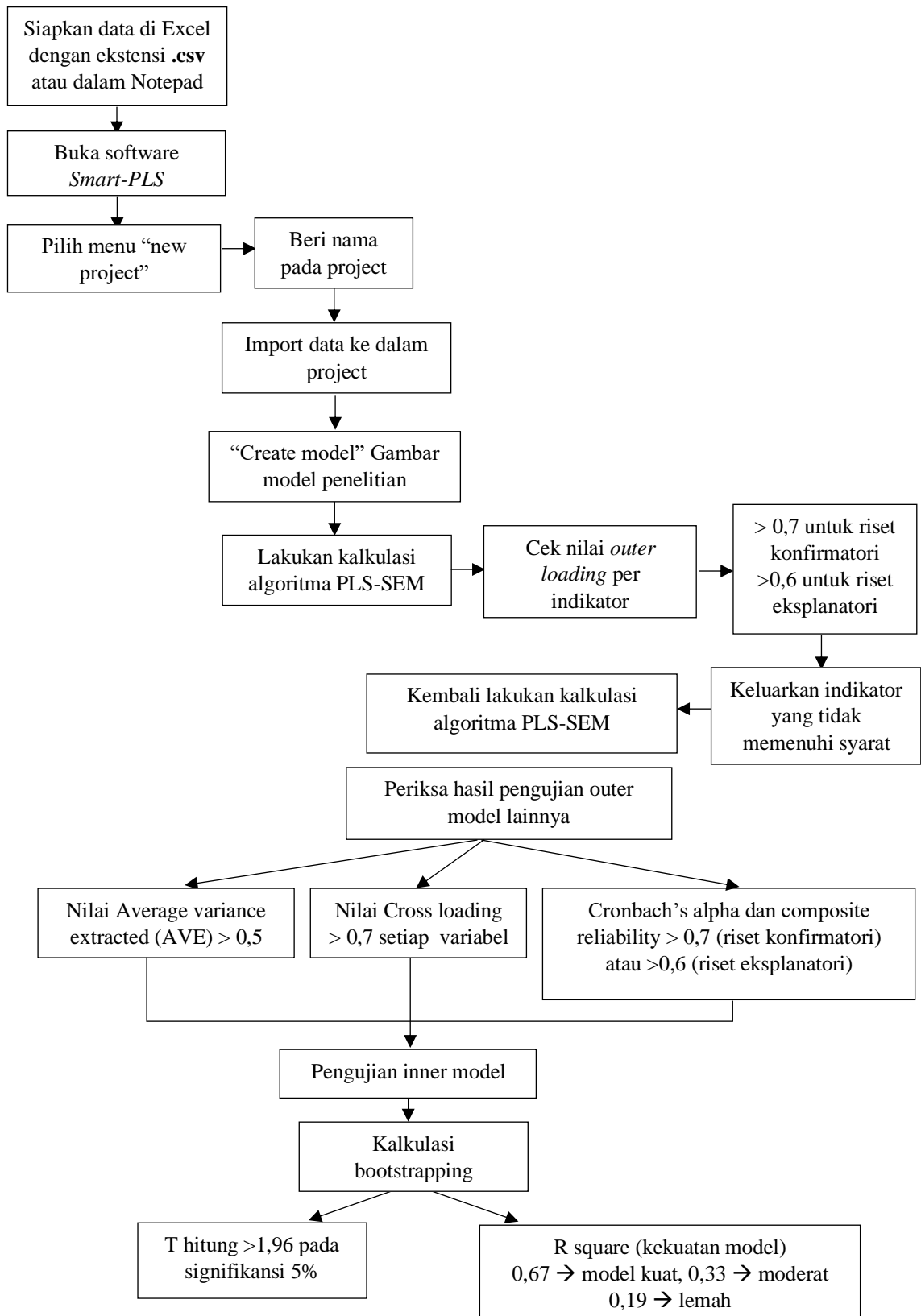
3.7.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan nilai t-statistik. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik,

nilai t-statistik adalah 1,96 untuk alpha 5%. Jadi, kriteria Ho untuk penerimaan atau penolakan dapat ditentukan menggunakan kriteria uji "t" berikut

- (1) Nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima
- (2) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a tidak diterima

3.7.6 Alur Analisis Data Menggunakan SMART-PLS



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Inspektorat Kota Semarang merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Pemerintah Kota Semarang. Pegawai Inspektorat Kota Semarang terdiri dari Inspektur, Sekretaris, Inspektur Pembantu, Kepala Sub Bagian, Auditor, dan PPUPD (Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah). Auditor dan PPUPD (Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah) merupakan bagian dari APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah). APIP adalah satuan pengawas internal dari Pemerintah Daerah yang menjalankan fungsi pengawasan. APIP Inspektorat Kota Semarang berjumlah 56 orang dengan 38 Auditor dan 18 PPUPD (Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintahan Daerah).

4.2 PENYAJIAN DATA

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah APIP / Auditor Internal Inspektorat Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah 56 pegawai dengan usia diatas 22 Tahun, memiliki sertifikat Auditor / PPUPD dengan pengalaman kerja minimal 2 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode jenuh yang menggunakan seluruh populasi menjadi sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner secara online melalui *link google form* kepada APIP Inspektorat Kota Semarang. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan rincian sebagai berikut :

Table 4-1 Kuisisioner yang dapat diolah

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebarkan	58	100 %
Kuisisioner yang dapat diolah	58	100%

Sumber : Data primer

Responden dari kuisisioner berjumlah 58 orang dengan berbagai Gambaran Jabatan, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Usia, dan Lama bekerja di Inspektorat dapat dilihat pada tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.6 sebagai berikut :

Table 4-2 Jabatan Pegawai

Jabatan	Jumlah	Persentase
Auditor	39	67%
PPUPD	19	33%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden memiliki jabatan Auditor sebanyak 39 orang dengan persentase 67% dan PPUPD 19 orang dengan persentase 33%.

Table 4-3 Jenis Pegawai Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	38%
Perempuan	36	62%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer

Dari data yang ada pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki dalam responden adalah 22 orang dan Perempuan adalah 36 orang. Persentase jumlah laki-laki adalah 38% sedangkan perempuan adalah 62%.

Table 4-4 Jenis Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	15	26%
30-40 Tahun	20	34%
40-50 Tahun	15	26%
50-60 Tahun	8	14%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak berada diantara umur 30-40 tahun dengan jumlah 20 orang. Sementara untuk umur 20-30 tahun berjumlah 15 orang, 40-50 tahun 15 orang dan 50-60 tahun berjumlah 8 orang.

Table 4-5 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Diploma 3 (D-3)	15	26%
Strata 1 (S-1)	36	62%
Strata 2 (S-2)	7	12%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer

Sesuai tabel diatas diketahui bahwa pendidikan terakhir responden adalah Diploma 3 sebanyak 15 orang, Strata 1 sebanyak 36 orang, dan Strata 2 sebanyak 7 orang.

Table 4-6 Lama bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
2-5 Tahun	18	31%
5-10 Tahun	25	43%
Lebih dari 10 Tahun	15	26%
Jumlah	58	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, lama bekerja responden sejumlah 18 orang memiliki lama bekerja 2-5 tahun. Kemudian 5-10 tahun berjumlah 25 orang, dan Lebih dari 10 tahun berjumlah 15 orang.

4.3 ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan alat *SmartPLS* versi 4.1.0.0 dengan teknik *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Evaluasi yang digunakan pada metode analisis ini ada 2 yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam sampel. Hasil Statistik Deskriptif setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut

Table 4-7 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Standard deviation
Independensi	58	38,689	25	45	3,480
Kualitas Audit Internal Pemerintah	58	30,379	21	35	2,680
Objektivitas	58	25,344	18	30	2,460
Tekanan Waktu	58	21,017	15	30	3,441
Teknologi Informasi	58	30,017	21	35	2,880

Sumber : Output *SmartPLS*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Standar Deviasi dari masing-masing variabel dibawah dari nilai mean / rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa variasi data dari setiap variabel memiliki tingkat data yang normal.

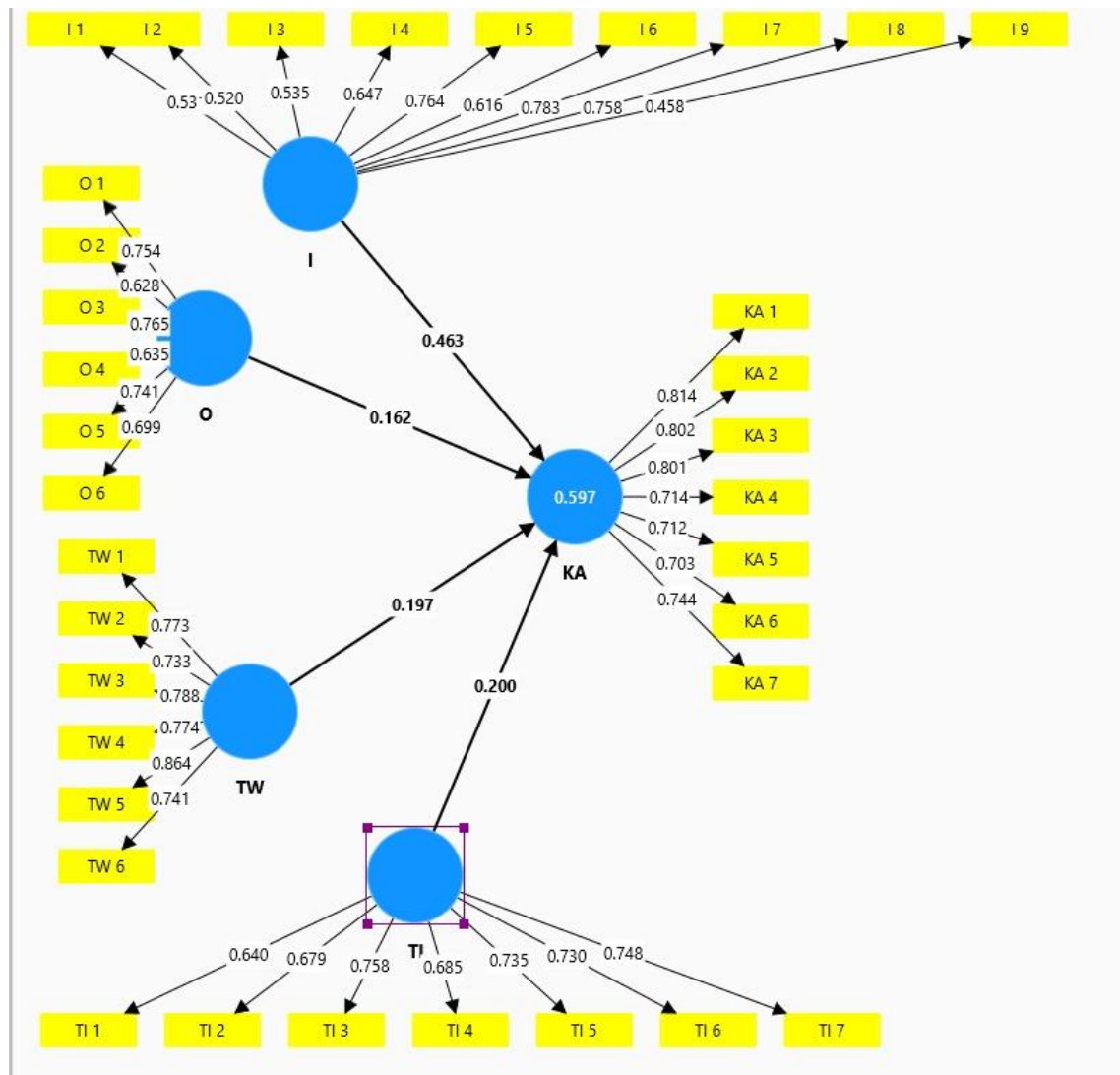
4.4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap yang menilai reliabilitas dan validitas data adalah evaluasi model pengukuran. Dalam uji validitas *SmartPLS* saat ini, ada dua tahap. Validitas konvergen diuji dengan beban luar dan varian rata-rata diekstraksi (AVE). Validitas discriminant diuji dengan beban cross. Evaluasi model pengukuran juga digunakan untuk menguji reliabilitas, yang diukur dengan nilai reliabilitas komposit.

4.3.3.1 Uji *Convergent Validity*

Uji convergent validity digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas data kuesioner, dengan prinsip bahwa pengukur variabel harus memiliki korelasi tinggi. Untuk mengevaluasi validitas uji convergent, nilai beban luar

diperiksa, dengan rule of thumb harus di atas 0,7 dan AVE harus di atas 0,5. Variabel dengan faktor beban kurang dari 0,7 akan dihilangkan untuk menghasilkan model yang sesuai dengan persyaratan.



Gambar 4-1 Hasil Uji Outer Loading Sebelum Penghapusan

Sumber : *Output SmartPLS*

1) *Loading Factor*

Penulis menggunakan kuesioner yang telah disebarluaskan dan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1.0.0 untuk menghitung nilai faktor penekanan luar untuk mengevaluasi uji *convergent validity*. Nilai faktor penekanan luar harus di atas 0,7, menurut *rule of thumb*. Nilai faktor penekanan luar ditampilkan dalam tabel berikut:

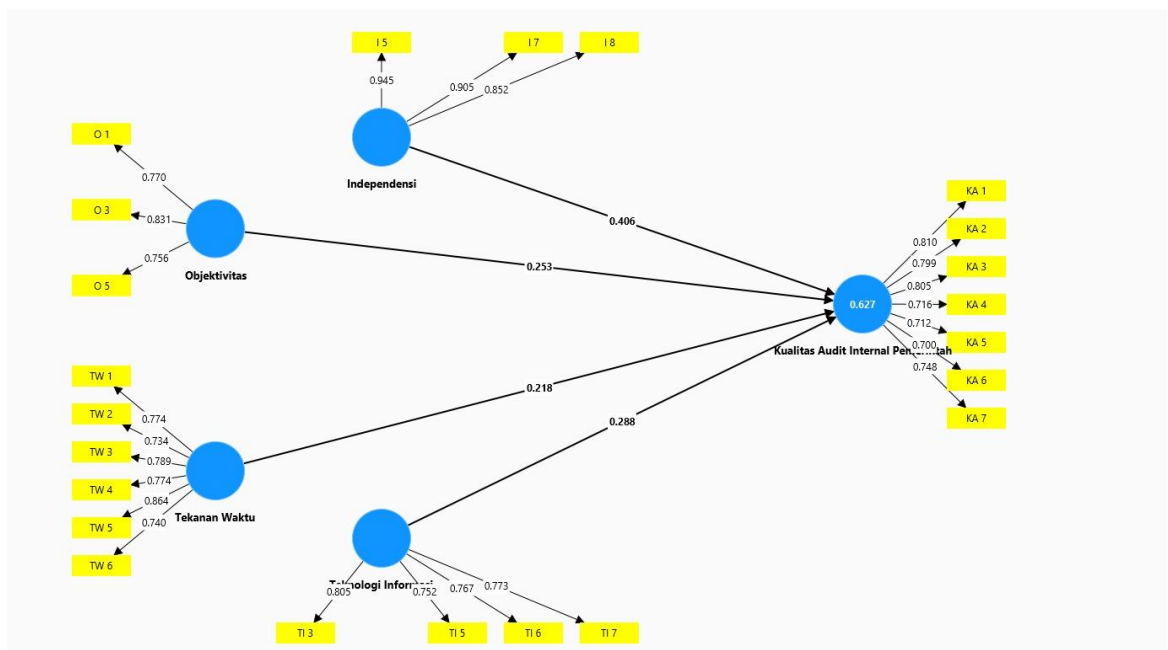
Table 4-8 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kualitas Audit Internal Pemerintah (KA)	KA 1	0,814	Valid
	KA 2	0,802	Valid
	KA 3	0,801	Valid
	KA 4	0,714	Valid
	KA 5	0,712	Valid
	KA 6	0,730	Valid
	KA 7	0,744	Valid
Independensi (I)	I 1	0,531	Tidak Valid
	I 2	0,520	Tidak Valid
	I 3	0,535	Tidak Valid
	I 4	0,647	Tidak Valid
	I 5	0,764	Valid
	I 6	0,616	Tidak Valid
	I 7	0,783	Valid
	I 8	0,758	Valid
	I 9	0,458	Tidak Valid
Objektivitas (O)	O 1	0,754	Valid
	O 2	0,628	Tidak Valid
	O 3	0,765	Valid
	O 4	0,635	Tidak Valid
	O 5	0,741	Valid
	O 6	0,699	Tidak Valid
Tekanan Waktu (TW)	TW 1	0,773	Valid
	TW 2	0,733	Valid

	TW 3	0,788	Valid
	TW 4	0,774	Valid
	TW 5	0,864	Valid
	TW 6	0,741	Valid
Teknologi Informasi (TI)	TI 1	0,640	Tidak Valid
	TI 2	0,679	Tidak Valid
	TI 3	0,758	Valid
	TI 4	0,685	Tidak Valid
	TI 5	0,735	Valid
	TI 6	0,730	Valid
	TI 7	0,748	Valid

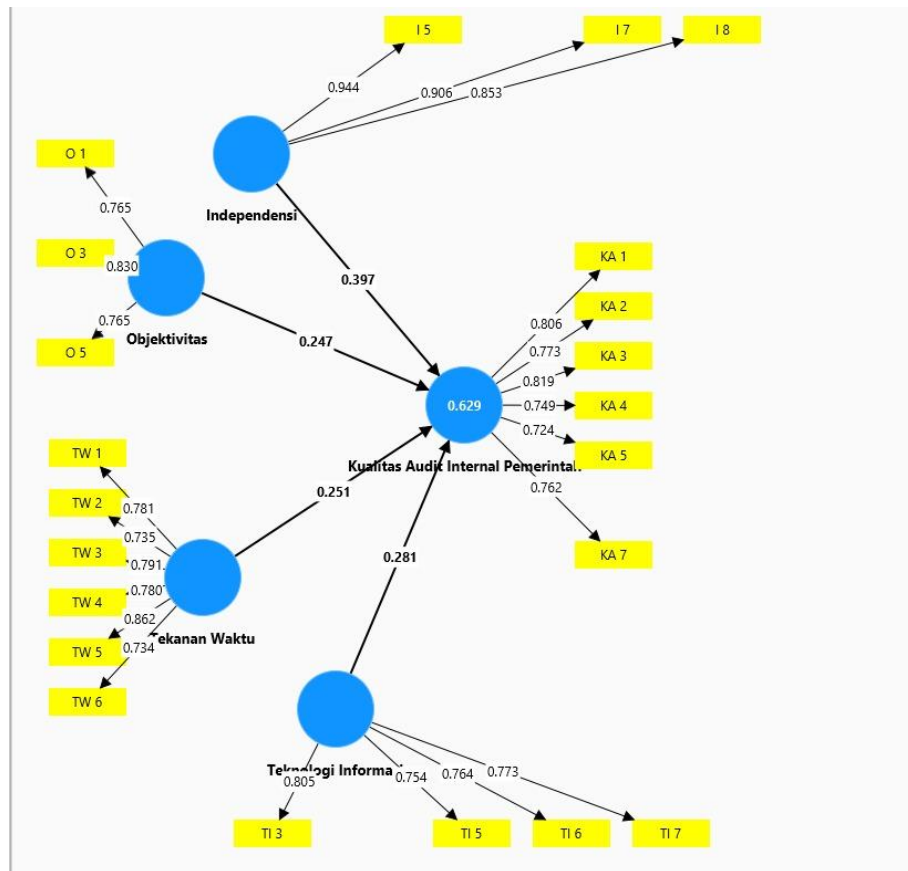
Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator yang dinyatakan tidak valid. Hal itu disebabkan karena nilai tidak lebih dari 0,7 sehingga perlu dikeluarkan dari uji coba.



Gambar 4-2 Setelah Penghapusan Pertama

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa KA6 berada di angka 0,700. Menurut *SmartPls* data tersebut harusnya dikeluarkan karena tidak lebih dari 0,700, sehingga perlu penghapusan kembali menjadi :



Sumber : *Output SmartPLS*

Gambar 4-0-3 Hasil Uji Outer setelah Penghapusan

Table 4-9 Nilai *Outer Loading* Setelah Penghapusan

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kualitas Audit Internal Pemerintah (KA)	KA 1	0,806	Valid
	KA 2	0,773	Valid
	KA 3	0,819	Valid
	KA 4	0,749	Valid
	KA 5	0,724	Valid
	KA 7	0,762	Valid
Independensi (I)	I 5	0,944	Valid
	I 7	0,906	Valid
	I 8	0,853	Valid
Objektivitas (O)	O 1	0,765	Valid
	O 3	0,830	Valid
	O 5	0,765	Valid
Tekanan Waktu (TW)	TW 1	0,781	Valid
	TW 2	0,735	Valid
	TW 3	0,791	Valid
	TW 4	0,780	Valid
	TW 5	0,862	Valid
	TW 6	0,734	Valid
Teknologi Informasi (TI)	TI 3	0,805	Valid
	TI 5	0,754	Valid
	TI 6	0,764	Valid
	TI 7	0,773	Valid

Sumber :Output *SmartPLS*

Sebagai hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *SmartPLS* 4.1.0.0, pada tahap pengisian luar di mana indikator yang tidak valid dihapus, semua indikator ditunjukkan valid dengan nilai

pengisian luar lebih dari 0,7 dan memenuhi kriteria batas minimal pengukuran.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

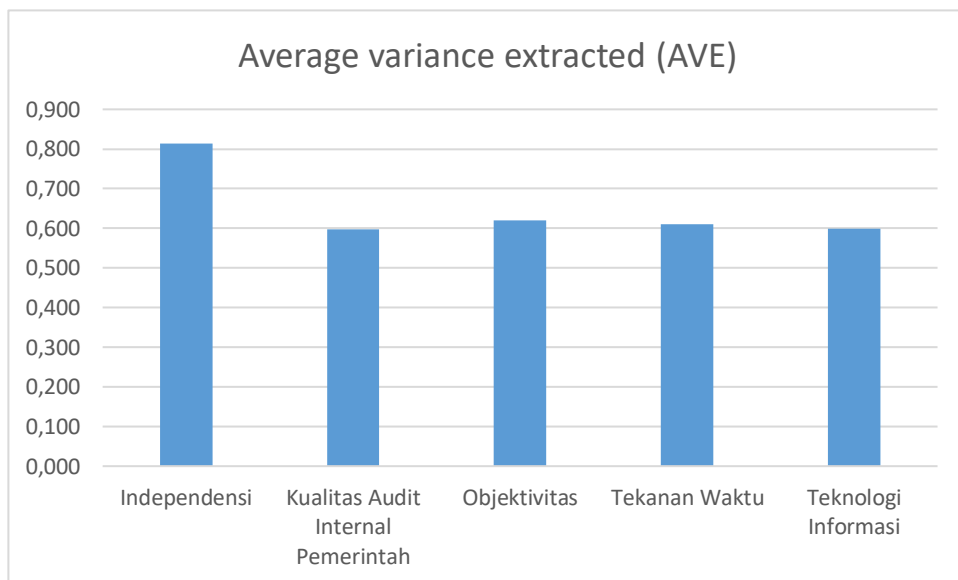
Selain *loading factor*, pengukuran pada uji *convergent validity* juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Nilai AVE pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4-10 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	(AVE)	Keterangan
Independensi	0,813	Valid
Kualitas Audit Internal Pemerintah	0,597	Valid
Objektivitas	0,619	Valid
Tekanan Waktu	0,611	Valid
Teknologi Informasi	0,600	Valid

Sumber : *Output SmartPLS*



Gambar 4-4 Hasil Output AVE

Sumber : *Output SmartPLS*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel dinyatakan valid karena lebih dari 0,5 pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

4.3.3.2 Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan, yang saling berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang tidak sama tidak seharusnya memiliki korelasi tinggi, Uji validitas discriminant dapat dilakukan dengan melihat nilai cross-loading untuk setiap variabel. Nilai rule of thumb harus melebihi 0,7 untuk dianggap valid. Hasil pengujian validitas discriminant ditunjukkan di bawah ini.

Table 4-11 Cross Loading

Indikator	Independensi	Kualitas Audit Internal Pemerintah	Objektivitas	Tekanan Waktu	Teknologi Informasi
I 5	0,944	0,542	0,162	0,122	0,221
I 7	0,906	0,519	0,222	0,135	0,211
I 8	0,853	0,379	0,192	-0,070	0,257
KA 1	0,442	0,806	0,454	0,334	0,512
KA 2	0,397	0,773	0,433	0,255	0,563
KA 3	0,535	0,819	0,346	0,472	0,403
KA 4	0,376	0,749	0,448	0,407	0,318
KA 5	0,443	0,724	0,287	0,219	0,436
KA 7	0,311	0,762	0,518	0,267	0,630
O 1	0,179	0,439	0,765	0,124	0,507
O 3	0,223	0,491	0,830	0,118	0,498
O 5	0,057	0,297	0,765	0,125	0,376
TI 3	0,176	0,462	0,410	0,326	0,805
TI 5	0,238	0,528	0,470	0,226	0,754
TI 6	0,141	0,412	0,481	0,199	0,764
TI 7	0,206	0,499	0,485	0,361	0,773
TW 1	-0,153	0,180	-0,014	0,781	0,206
TW 2	0,149	0,316	0,071	0,735	0,309
TW 3	0,224	0,339	0,055	0,791	0,194

TW 4	-0,030	0,234	0,133	0,780	0,242
TW 5	0,059	0,387	0,194	0,862	0,348
TW 6	0,028	0,409	0,196	0,734	0,332

Sumber : Output *SmartPLS*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang lebih besar antara variabel dengan indikator masing-masing variabel dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Indikator-indikator ini dianggap valid karena mereka memiliki faktor penekanan tertinggi untuk konstruk yang dituju dibandingkan dengan faktor penekanan untuk konstruk lain. Oleh karena itu, dampak *cross loading* terhadap konstruk yang dituju lebih besar daripada dampak *cross loading*

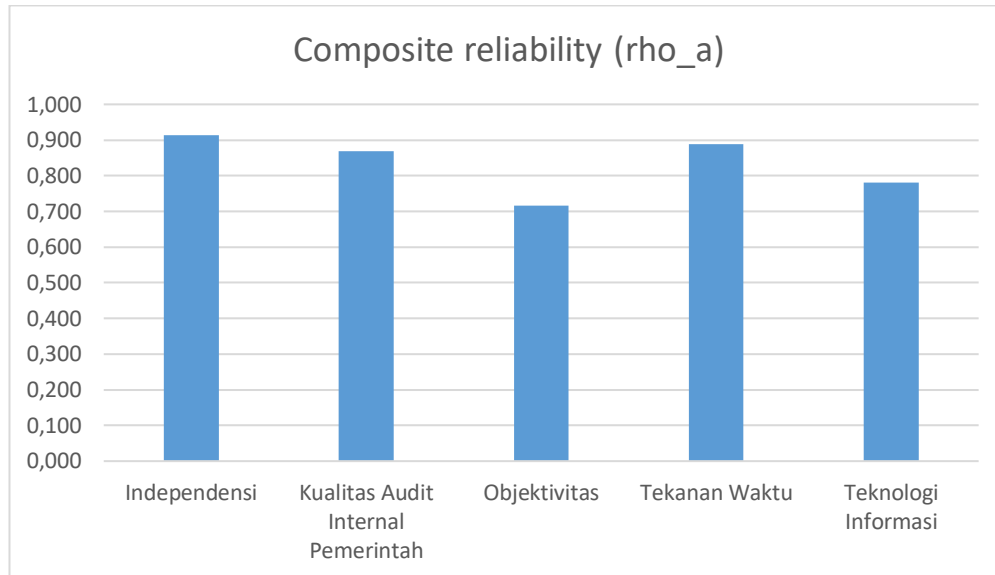
4.3.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran suatu variabel konsisten, akurat, dan tepat (Ghozali, 2015). Ada kemungkinan untuk menguji reliabilitas variabel dengan menggunakan nilai reliabilitas komposit, di mana besaran nilainya harus lebih dari 0,7.

Table 4-12 Composite Reliability

Indikator	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
Independensi	0,913	Reliabel
Kualitas Audit Internal Pemerintah	0,868	Reliabel
Objektivitas	0,716	Reliabel
Tekanan Waktu	0,889	Reliabel
Teknologi Informasi	0,780	Reliabel

Sumber : *Output SmartPLS*



Gambar 4-5 Output Composite Reliability

Sumber : Output SmartPLS

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.14, Gambar 4.4, dan Gambar 4.5, setiap variabel menunjukkan nilai reliabilitas komposit yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

4.4.3 Evaluasi Mode Struktural (Inner Model)

4.3.3.1 Uji *R-Square*

Uji *R-Square* dilakukan setelah adanya uji *outer model* yang hasilnya telah diterima. Uji Evaluasi model Struktural / *Inner Model* digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari variabel endogen. Apabila *R-square* 0,67 menunjukkan model kuat, apabila 0,33 maka moderat dan 0,19 menyatakan model lemah.

Table 4-13 Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit Internal Pemerintah	0,629	0,601

Sumber : *Output SmartPLS*

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* adalah 0,629 yang berarti variabel Kualitas Audit Internal Pemerintah dapat dijelaskan oleh variabel lain yaitu Independensi, Objektivitas, Tekanan Waktu dan Teknologi Informasi yang memiliki pengaruh sebesar 0,629 atau 62,9%. Dapat disimpulkan bahwa *R-Square* memiliki pengaruh moderat antara variabel eksogen dan variabel endogennya.

4.3.3.2 Uji Signifikansi

Setelah adanya Uji *R-Square*, kemudian yang selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Pengujian ini menggunakan teknik *bootstrapping* yang dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Table 4-14 Koefisien Jalur

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Simpulan
Independensi -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.397	0.437	0.080	4.956	0.000	H1 = Diterima

Objektivitas -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.247	0.231	0.115	2.154	0.016	H2 = Diterima
Tekanan Waktu -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.251	0.244	0.093	2.706	0.003	H3 = Ditolak
Teknologi Informasi -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.281	0.256	0.132	2.135	0.016	H4 = Diterima

Sumber : *Output SmartPLS*

Hasil analisis pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Independensi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Hasil dari pengujian variabel Independensi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 4,956 > nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96) sehingga dikatakan berpengaruh. Nilai sampel asli sebesar 0,397 menunjukkan arah positif, sedangkan nilai *P Values* yang dihasilkan 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima,

yaitu Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

2) Objektivitas terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Hasil dari pengujian variabel Objektivitas terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah memperoleh nilai *t-statistic* sebesar $2,154 >$ nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96) sehingga dikatakan berpengaruh. Nilai sampel asli sebesar 0,247 menunjukkan arah positif, sedangkan nilai *P Values* yang dihasilkan $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

3) Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Hasil dari pengujian variabel Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah memperoleh nilai *t-statistic* sebesar $2,076 >$ nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96) sehingga dikatakan berpengaruh. Nilai sampel asli sebesar 0,251 menunjukkan arah positif, sedangkan nilai *P Values* yang dihasilkan $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yaitu Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

4) Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Hasil dari pengujian variabel Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah memperoleh nilai *t-statistic* sebesar $2,135 >$ nilai *t-table*

signifikansi 5% (1,96) sehingga dikatakan berpengaruh. Nilai sampel asli sebesar 0,281 menunjukkan arah positif, sedangkan nilai *P Values* yang dihasilkan $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Dapat dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan $0,000 < 0,05$, dan nilai *t-statistic* sebesar $4,956 >$ nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96), serta nilai dari sampel asli sebesar 0,397 menunjukkan arah positif. Hal itu menunjukkan bahwa H1 diterima maka Independensi dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi yang tinggi memberikan dampak positif terhadap kualitas audit karena Auditor dapat mengidentifikasi masalah secara objektif tanpa tekanan dari pihak lain, laporan hasil audit menjadi lebih kredibel, sehingga meningkatkan

kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Serta meminimalkan potensi bias atau manipulasi informasi. Oleh karena itu, hipotesis bahwa **independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah diterima.**

4.4.2 Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Hal itu dapat dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan 0,016 < 0,05, dan nilai *t-statistic* sebesar 2,154 > nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96), serta nilai dari sampel asli sebesar 0,247 menunjukkan arah positif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima maka Objektivitas dinyatakan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.

Penelitian ini menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena Auditor yang objektif mampu menjaga profesionalisme dengan mengedepankan prinsip independensi dan integritas, sehingga hasil audit menjadi lebih akurat dan berkualitas, temuan-temuan audit tidak dipengaruhi oleh hubungan pribadi, tekanan politik, atau konflik kepentingan lainnya, sehingga laporan yang dihasilkan memberikan gambaran nyata tentang kondisi organisasi yang diaudit.

Dengan demikian, hipotesis bahwa **objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah diterima.**

4.4.3 Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Hal itu dapat dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan $0,003 < 0,05$, dan nilai *t-statistic* sebesar $2,076 >$ nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96), serta nilai dari sampel asli sebesar 0,251 menunjukkan arah positif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak karena Tekanan Waktu dinyatakan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aswar et al., 2021). yang menyatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah serta penelitian dari (Pratiwi et al., 2019) yang menyatakan bahwa Tekanan Waktu tidak mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pemerintah.

Tekanan waktu dalam pelaksanaan audit merujuk pada keterbatasan waktu yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tenggat yang telah ditentukan. Dalam kondisi tertentu, tekanan waktu dapat memberikan efek positif pada kualitas audit karena Meningkatkan fokus dan efisiensi auditor, dengan adanya batasan waktu, auditor lebih terorganisir dalam bekerja, memprioritaskan hal-hal yang penting, dan menghindari aktivitas yang tidak relevan serta Mendorong pemanfaatan teknologi, tekanan waktu sering memotivasi auditor untuk memanfaatkan

perangkat teknologi yang mempercepat pengolahan data dan analisis, sehingga memperbaiki kualitas pekerjaan. Oleh karena itu, hipotesis bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah ditolak.

4.4.4 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Hal itu dapat dilihat dari nilai *P Values* yang dihasilkan 0,016 < 0,05, dan nilai *t-statistic* sebesar 2,135 > nilai *t-table* signifikansi 5% (1,96), serta nilai dari sampel asli sebesar 0,281 menunjukkan arah positif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima karena Teknologi Informasi dinyatakan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Hal itu sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Murfadila & Ramdani, 2018) yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah.

Dampak pada Kualitas Audit Internal Pemerintah dengan Teknologi Informasi, auditor dapat memberikan hasil audit yang lebih cepat, tepat, dan akurat, yang mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti oleh pemerintah, penggunaan teknologi juga meningkatkan kredibilitas hasil audit karena prosesnya didukung oleh alat yang lebih andal dan terstandarisasi, Teknologi Informasi memperkuat pengendalian internal dengan menyediakan sistem pemantauan otomatis terhadap risiko dan kepatuhan regulasi. Dengan bukti-bukti ini, hipotesis bahwa **Teknologi**

**Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal
Pemerintah diterima.**

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang independen memiliki kebebasan dalam memberikan opini dan mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
- 2) Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Objektivitas memastikan auditor melakukan tugasnya dengan jujur, tidak memihak, dan berdasarkan fakta yang relevan. Auditor yang objektif cenderung menghasilkan audit yang akurat dan terpercaya, sehingga meningkatkan kualitas audit.
- 3) Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Meskipun tekanan waktu sering dianggap sebagai kendala, dalam penelitian ini ditemukan bahwa tekanan waktu dapat meningkatkan efisiensi kerja auditor. Auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu cenderung lebih fokus dan efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, asalkan tekanan tersebut berada dalam batas yang wajar.
- 4) Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. Penggunaan teknologi informasi yang tepat memungkinkan auditor untuk bekerja lebih cepat, akurat, dan efisien.

Teknologi juga membantu dalam menganalisis data yang kompleks, sehingga meningkatkan kualitas hasil audit.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah disajikan, maka dapat diperoleh implikasi sebagai berikut :

- 1) Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang pemerintahan serta dapat digunakan sebagai wacana dalam sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pemerintah.

2) Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah khususnya APIP, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk memperbaiki Kualitas Audit Internal Pemerintah.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Kuisisioner yang disebarakan secara online sehingga peneliti tidak dapat memastikan secara langsung kuisisioner tersebut, sehingga kebenaran data bergantung kepada kejujuran responden.

2) Penelitian ini hanya menggunakan 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian, sehingga belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.4 AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, sehingga untuk penelitian kedepannya diperlukan adanya pengembangan variabel serta sampel yang dapat memperkuat faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pemerintah contohnya Kompetensi, Pengalaman Kerja dan lain sebagainya. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap dapat menambah jumlah sampel untuk dijadikan responden agar hasilnya lebih baik dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, A. A., Susanto, E., & Nurwahyuni. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu dan Konflik Peran Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor di Inspektorat Selayar. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2).
- Farinda, S., Bone, H., & Setiawati, L. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL DI BPKP PERWAKILAN KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(2).
<https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582>
- Junaid, A., Haeruddin, S. H., & Sari, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 536–550.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Lamahu, H. K. (2018). *SKRIPSI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (STUDI KASUS APARAT PENGAWASAN INTREN PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG)*.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Vol. 8, Issue 2).
- Murfadila, & Ramdani, M. R. (n.d.). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, TEKNIK AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT*.
- Pratiwi, D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 15, Issue 2).
- Putri, N. J. (2023). Pengaruh Independensi dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN KERJA, INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Susanti, W. (2019). PERSEPSI AUDITOR TENTANG FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT INTERNAL. *Journal of Business Economics*, 24(2), 122–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1905>

LAMPIRAN

Identitas Pengisi Kuisisioner :

1. Nama (Boleh Kosong) :
2. No Hp (Boleh tidak diisi) :
3. Jabatan :
4. Lama Bekerja di Inspektorat :
 - Kurang dari 2 Tahun
 - 2-5 Tahun
 - 5-10 Tahun
 - Lebih dari 10 Tahun
5. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
6. Pendidikan Terakhir :
 - SMA
 - Diploma 3 (D-3)
 - Strata 1 (S-1)
 - Strata 2 (S-2)
 - Strata 3 (S-3)
7. Usia :
 - Kurang dari 20 Tahun
 - 20-30 Tahun
 - 30-40 Tahun
 - 40-50 Tahun
 - 50-60 Tahun

Cara Pengisian Kuisisioner :

Bapak/Ibu dapat memberi *checklist* (v) pada pilihan jawaban yang menurut

Bapak/Ibu benar. Untuk setiap angka mewakili tingkat kesesuaian antara lain :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu – Ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Nilai				
		1	2	3	4	5
Kualitas Audit Internal						
I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
1.	Saya menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metode pemeriksaan					
2.	Laporan Audit harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat.					
3.	Untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi, proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal.					
4.	Saya harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan.					
II. Indikator : Kualitas Hasil Audit						
1.	Laporan Audit tersebut mengungkapkan berbagai masalah yang belum dapat diselesaikan hingga akhir pemeriksaan.					

2.	Laporan Audit harus menyampaikan apresiasi terhadap pencapaian keberhasilan atau tindakan perbaikan yang telah dilakukan oleh objek pemeriksaan.					
3.	Laporan Audit yang dibuat harus akurat, lengkap, objektif, jelas, ringkas, dan tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat dimanfaatkan secara optimal.					
Independensi (X1)						
I. Indikator : Independensi Penyusunan Program						
1.	Penyusunan program audit harus bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) dalam menentukan, menghilangkan, atau mengubah bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2.	Penyusunan program audit harus bebas dari intervensi pimpinan terkait prosedur yang dipilih oleh auditor.					
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha – usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.					
II. Indikator : Independensi dalam Praktisi						
1.	Pemeriksaan bebas dari usaha – usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
2.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.					
3.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain membatasi segala kegiatan pemeriksaan					

III. Independensi dalam Pelaporan						
1.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta – fakta yang dilaporkan					
2.	Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa atau istilah – istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
3.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan					
Objektivitas (X2)						
I. Indikator : Bebas dari Benturan Kepentingan						
1.	Saya dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
2.	Saya menolak penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya					
3.	Saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya					
II. Indikator : Pengungkapan Kondisi Sebenarnya Sesuai Fakta						
1.	Saya tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak – pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.					
2.	Dalam melaksanakan tugas, Saya tidak bermaksud untuk mencari – cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan					

3.	Saya dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang resmi.					
Tekanan Waktu						
I. Indikator : Tekanan Waktu Anggaran						
1.	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, Saya melakukan quick review atau memeriksa secara cepat bukti-bukti audit untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia					
2.	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, Saya tidak sempat mendokumentasikan pekerjaan audit saya.					
3.	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, Saya mengurangi ukuran sampel (sample size) untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia.					
II. Indikator : Tekanan Batas Waktu						
1.	Bila batas waktu audit optimal, mendorong Saya untuk lebih memusatkan perhatian dalam penyelesaian audit.					
2.	Bila batas waktu audit optimal, memberi Saya hubungan yang lebih efektif dengan klien untuk bisa memperoleh data-data yang diperlukan.					
3.	Bila batas waktu audit optimal, mendorong Saya untuk memberikan perhatian lebih kepada informasi-informasi yang relevan dari temuan audit.					
Teknologi Informasi						
I. Indikator : Kemampuan dan Keahlian						

1.	Saya merasa teknologi informasi berpengaruh terhadap hasil kerja saya					
2.	Kemampuan Saya dalam menguasai teknologi informasi membantu penyelesaian pekerjaan saya					
3.	Memahami sistem komputerisasi hal yang sangat membantu mempercepat penyelesaian audit yang Saya lakukan					
II. Penggunaan Teknologi Informasi						
1.	Penggunaan teknologi secara optimal akan mempermudah pekerjaan Saya					
2.	Penggunaan teknologi secara optimal dapat mempercepat pekerjaan Saya					
III. Manfaat penggunaan Teknologi Informasi						
1.	Dengan teknologi informasi hasil kerja yang Saya dapatkan lebih akurat					
2.	Dengan teknologi informasi akan mempermudah menyelesaikan pekerjaan Saya					

Lampiran 2 : Identitas Responden

Nama (Boleh Inisial)	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja di Inspektorat	Jenis Kelamin	Usia
Aldi	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
Mei	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
Afifah	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
Kiki	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
panggil saja mawar	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
Hermawan	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
Acid	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
PWB	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
Abdul Hadi	PPUPD	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Laki-laki	50-60 Tahun
Agus	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Dudi	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Alfi	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Andi	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Arief	Auditor	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Laki-laki	40-50 Tahun
Arifa	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Dani	Auditor	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Rosa	Auditor	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Intan	PPUPD	Strata 2 (S-2)	2-5 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Ina	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun

Hani	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Diana	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Eli	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Dyah	PPUPD	Strata 2 (S-2)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	50-60 Tahun
Ponco	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Eny	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Eti	PPUPD	Strata 2 (S-2)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	50-60 Tahun
Hari	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
HTA	Auditor	Strata 2 (S-2)	5-10 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Karno	Auditor	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Ika	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Je	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Mai	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Yet	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Mesti	PPUPD	Strata 1 (S-1)	2-5 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Ayu	PPUPD	Strata 2 (S-2)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	50-60 Tahun
Jon	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Laki-laki	40-50 Tahun
PS	PPUPD	Strata 2 (S-2)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	50-60 Tahun
Maat	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
Bahtiar	Auditor	Strata 1 (S-1)	2-5 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Tiwi	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
DM	PPUPD	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	50-60 Tahun
Rio	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Sit	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun

No	Auditor	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Laki-laki	40-50 Tahun
Boy	Auditor	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Laki-laki	40-50 Tahun
Mo	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun
Wah	PPUPD	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Laki-laki	40-50 Tahun
MS	PPUPD	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	40-50 Tahun
Dul	PPUPD	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Laki-laki	50-60 Tahun
UI	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
PG	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Henry	Auditor	Strata 2 (S-2)	2-5 Tahun	Laki-laki	30-40 Tahun
Dv	PPUPD	Strata 1 (S-1)	Lebih dari 10 Tahun	Perempuan	50-60 Tahun
Lk	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Yuni	Auditor	Strata 1 (S-1)	5-10 Tahun	Perempuan	30-40 Tahun
Aji	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
Wahyu	Auditor	Diploma 3 (D-3)	5-10 Tahun	Laki-laki	20-30 Tahun
Rahma	Auditor	Diploma 3 (D-3)	2-5 Tahun	Perempuan	20-30 Tahun

Lampiran 3 : Data Tabulasi

Saya menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metode pemeriksaan	Untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi, proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal.	Laporan Audit harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat.	Saya harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan.	Laporan Audit tersebut mengungkapkan berbagai masalah yang belum dapat diselesaikan hingga akhir pemeriksaan.	Laporan Audit harus menyampaikan apresiasi terhadap pencapaian keberhasilan atau tindakan perbaikan yang telah dilakukan oleh objek pemeriksaan	Laporan Audit yang dibuat harus akurat, lengkap, objektif, jelas, ringkas, dan tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat dimanfaatkan secara optimal.	Penyusunan program audit harus bebas dari campur tangan pimpinan (Inspektur) dalam menentukan, menghilangkan, atau mengubah bagian-bagian tertentu yang diperiksa.	Penyusunan program audit harus bebas dari intervensi pimpinan terkait prosedur yang dipilih oleh auditor
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	5	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	3	3
4	4	4	5	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	4	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	4	4
4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	4	5	5	4	5

4	4	4	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4

Penyusunan program audit bebas dari usaha – usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.	Pemeriksaan bebas dari usaha – usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta – fakta yang dilaporkan	Pelaporan hasil audit bebas dari Bahasa atau istilah – istilah yang menimbulkan multi tafsir.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain membatasi segala kegiatan pemeriksaan	Saya dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.	Saya menolak penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya
3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	3	4	4	3	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	3
4	4	5	4	5	5	5	5	4
4	3	4	5	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	4	3	3
5	4	5	4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	4

5	4	5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	5	5	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	4	5	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5	5	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	1	1	1	1	1	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

Saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya	Saya tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak – pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.	Dalam melaksanakan tugas, Saya tidak bermaksud untuk mencari – cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan	Saya dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan – kebijaksanaan yang resmi.	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, Saya melakukan quick review atau memeriksa secara cepat bukti-bukti audit untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, Saya tidak sempat mendokumentasikan pekerjaan audit saya.	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, Saya mengurangi ukuran sampel (sample size) untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia.	Bila batas waktu audit optimal, mendorong Saya untuk lebih memusatkan perhatian dalam penyelesaian audit.	Bila batas waktu audit optimal, memberi Saya hubungan yang lebih efektif dengan klien untuk bisa memperoleh data-data yang diperlukan.
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	3	3	3	3	5
4	4	4	3	3	2	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	3	2	3	4	4
4	4	4	5	4	3	4	4	4
5	5	5	5	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	2	2	4	4
4	4	3	3	4	2	4	3	4
4	5	4	5	4	3	4	5	4
4	5	4	4	5	3	4	5	4

4	4	4	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	3	4	5	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	5	4	5	4	4	4	3
4	5	4	5	4	4	4	4	5
5	4	4	4	3	3	3	4	4
5	4	5	4	3	3	3	3	3
4	5	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	3	3	3	4	3
4	5	4	4	4	3	3	3	4
4	5	4	4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	4	4	4	3	3	3	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	3	3	3	4	4
4	4	3	4	5	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	5	4	4	4	4	5

4	4	5	4	3	3	3	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	5	4	4	4
5	4	4	5	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	2	3	4	4
5	4	4	4	2	2	2	3	3
5	5	5	5	2	2	2	3	3
5	5	5	5	3	3	3	3	3
4	5	4	5	3	2	2	3	3
4	5	4	4	3	3	2	3	3
4	5	4	4	3	2	2	3	3
4	4	4	5	3	2	2	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	3	3	5	5
4	4	4	4	3	2	2	3	3
4	4	4	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4

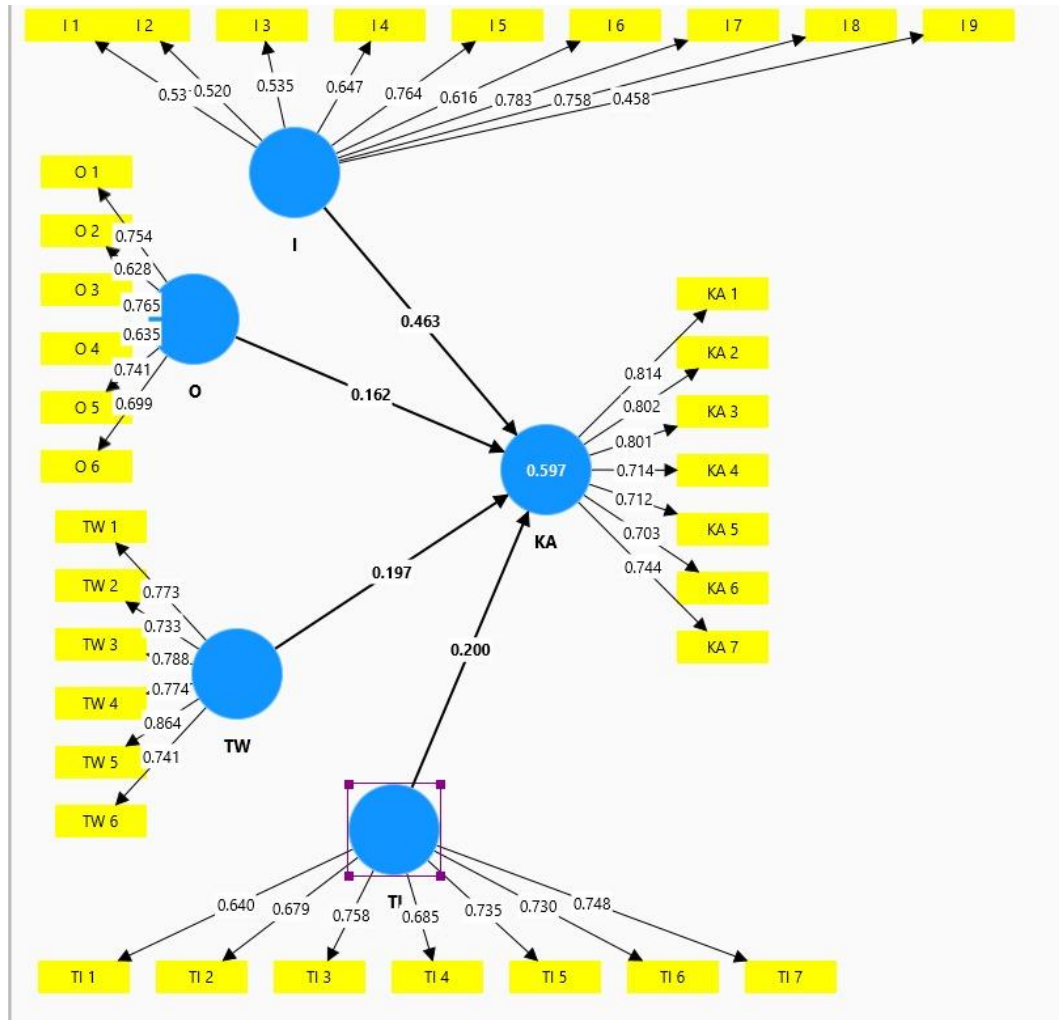
Bila batas waktu audit optimal, mendorong Saya untuk memberikan perhatian lebih kepada informasi-informasi yang relevan dari temuan audit.	Saya merasa teknologi informasi berpengaruh terhadap hasil kerja saya	Kemampuan Saya dalam menguasai teknologi informasi membantu penyelesaian pekerjaan saya	Memahami sistem komputerisasi hal yang sangat membantu mempercepat penyelesaian audit yang Saya lakukan	Penggunaan teknologi secara optimal akan mempermudah pekerjaan Saya	Penggunaan teknologi secara optimal dapat mempercepat pekerjaan Saya	Dengan teknologi informasi hasil kerja yang Saya dapatkan lebih akurat	Dengan teknologi informasi akan mempermudah menyelesaikan pekerjaan Saya
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5	5

3	3	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	4	5
3	5	4	5	4	4	5	5
3	4	4	4	4	5	4	4
3	4	5	4	5	5	4	4
3	4	5	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	5	4	4
3	4	5	4	4	4	5	4
3	5	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	4
3	3	5	4	5	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	4	4	5	4

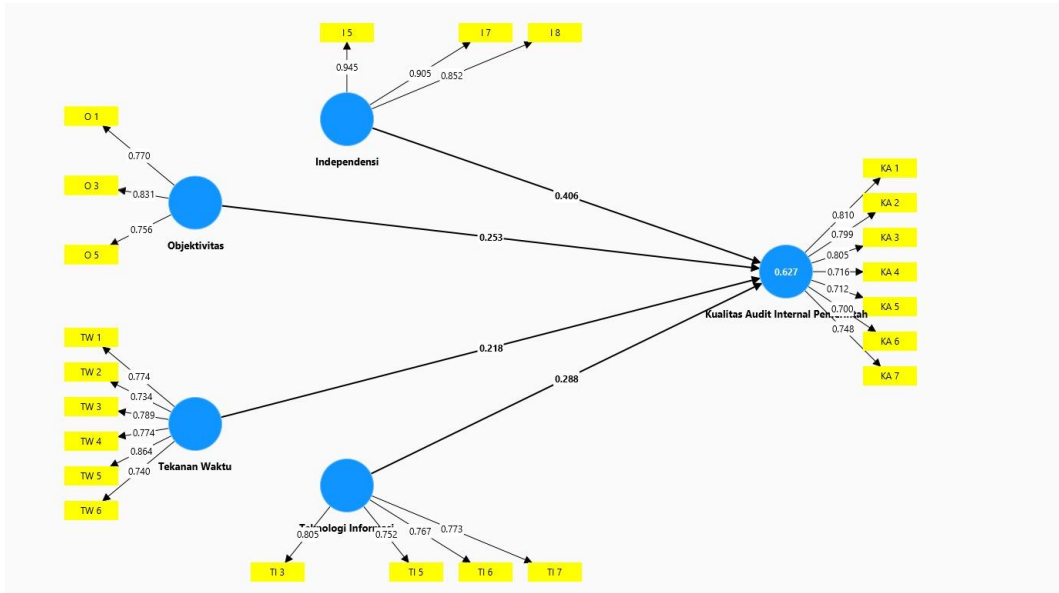
3	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4
3	3	5	4	4	4	5	4
3	3	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4
3	5	4	4	5	4	4	5
3	4	5	4	4	4	5	5
3	3	4	4	5	4	5	5
3	4	5	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	5	4
3	4	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 4 : Hasil *Output SmartPLS*

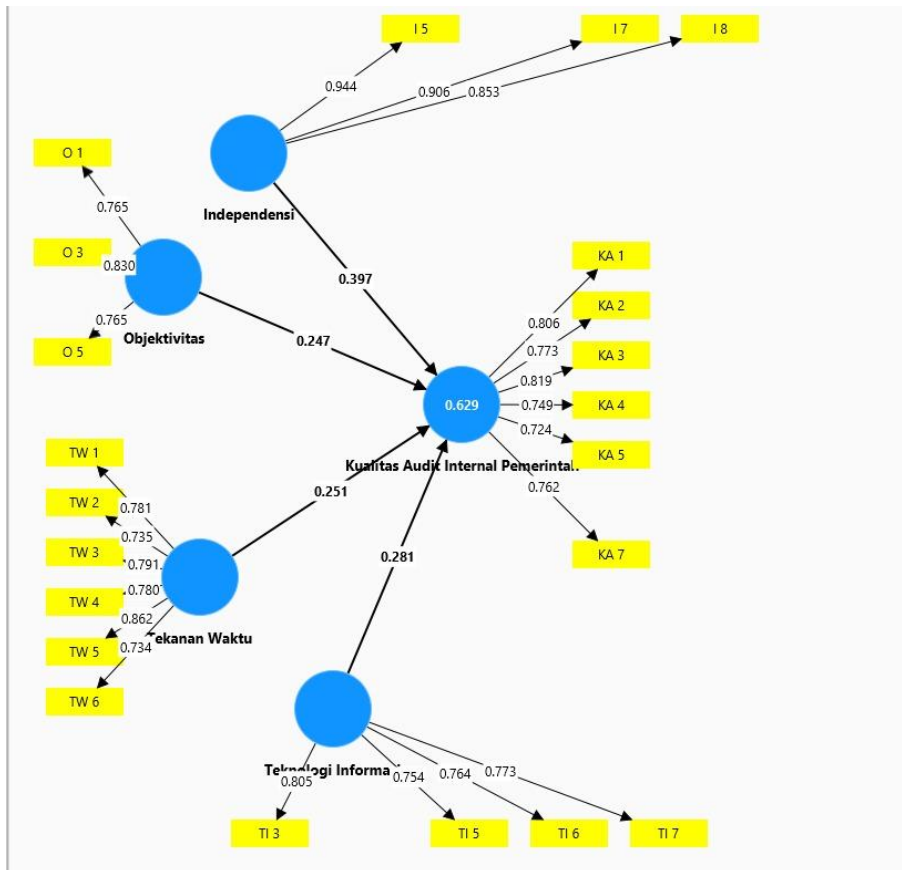
A. Hasil Uji Model Pengukuran Sebelum Penghapusan Indikator



B. Hasil Uji Model Pengukuran Setelah Penghapusan Pertama



C. Hasil Uji Model Pengukuran Setelah Penghapusan Indikator Final



1. Hasil Uji *Convergent Validity*

a. Hasil *Loading Factor* Sebelum Penghapusan Indikator

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kualitas Audit Internal Pemerintah (KA)	KA 1	0,814	Valid
	KA 2	0,802	Valid
	KA 3	0,801	Valid
	KA 4	0,714	Valid
	KA 5	0,712	Valid
	KA 6	0,730	Valid
	KA 7	0,744	Valid
Independensi (I)	I 1	0,531	Tidak Valid
	I 2	0,520	Tidak Valid
	I 3	0,535	Tidak Valid
	I 4	0,647	Tidak Valid
	I 5	0,764	Valid
	I 6	0,616	Tidak Valid
	I 7	0,783	Valid
	I 8	0,758	Valid
	I 9	0,458	Tidak Valid
Objektivitas (O)	O 1	0,754	Valid
	O 2	0,628	Tidak Valid
	O 3	0,765	Valid
	O 4	0,635	Tidak Valid
	O 5	0,741	Valid
	O 6	0,699	Tidak Valid
Tekanan Waktu (TW)	TW 1	0,773	Valid
	TW 2	0,733	Valid
	TW 3	0,788	Valid
	TW 4	0,774	Valid
	TW 5	0,864	Valid
	TW 6	0,741	Valid
Teknologi Informasi (TI)	TI 1	0,640	Tidak Valid
	TI 2	0,679	Tidak Valid
	TI 3	0,758	Valid
	TI 4	0,685	Tidak Valid

	TI 5	0,735	Valid
	TI 6	0,730	Valid
	TI 7	0,748	Valid

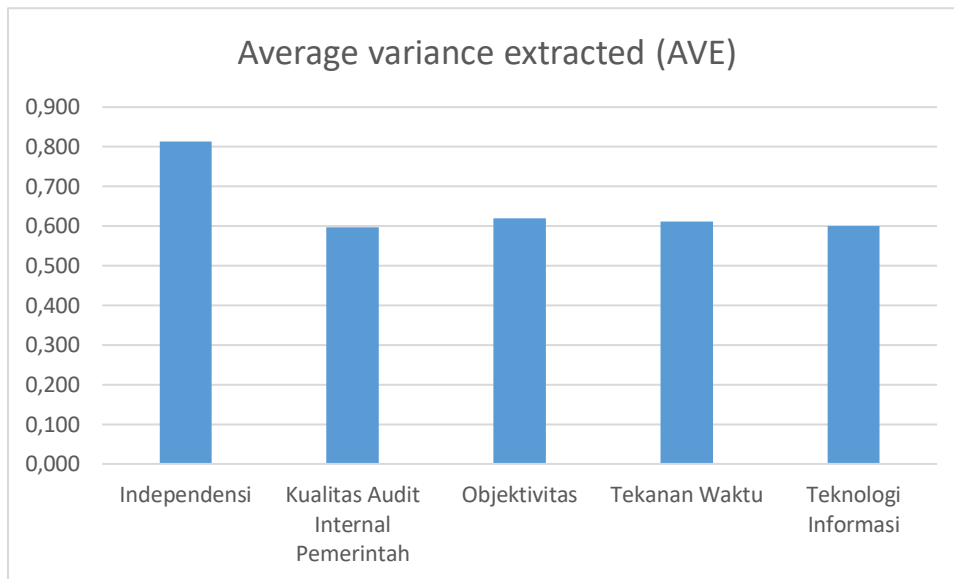
b. Hasil *Loading Factor* Setelah Penghapusan Indikator

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kualitas Audit Internal Pemerintah (KA)	KA 1	0,806	Valid
	KA 2	0,773	Valid
	KA 3	0,819	Valid
	KA 4	0,749	Valid
	KA 5	0,724	Valid
	KA 7	0,762	Valid
Independensi (I)	I 5	0,944	Valid
	I 7	0,906	Valid
	I 8	0,853	Valid
Objektivitas (O)	O 1	0,765	Valid
	O 3	0,830	Valid
	O 5	0,765	Valid
Tekanan Waktu (TW)	TW 1	0,781	Valid
	TW 2	0,735	Valid
	TW 3	0,791	Valid
	TW 4	0,780	Valid
	TW 5	0,862	Valid
	TW 6	0,734	Valid
Teknologi Informasi (TI)	TI 3	0,805	Valid
	TI 5	0,754	Valid
	TI 6	0,764	Valid
	TI 7	0,773	Valid

c. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	(AVE)	Keterangan
Independensi	0,813	Valid
Kualitas Audit Internal Pemerintah	0,597	Valid
Objektivitas	0,619	Valid

Tekanan Waktu	0,611	Valid
Teknologi Informasi	0,600	Valid



2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

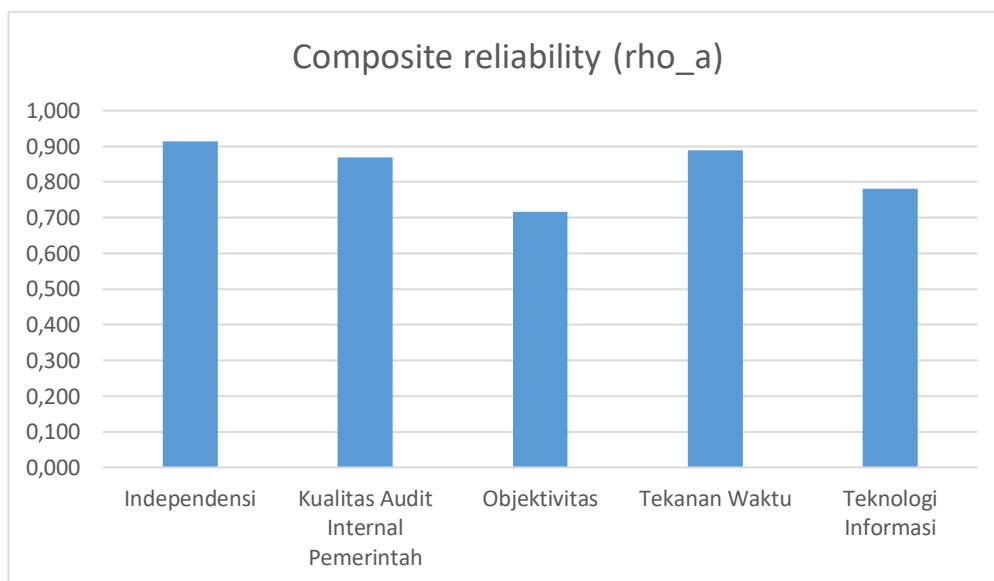
a. Hasil Uji Cross Loading

Indikator	Independensi	Kualitas Audit Internal Pemerintah	Objektivitas	Tekanan Waktu	Teknologi Informasi
I 5	0,944	0,542	0,162	0,122	0,221
I 7	0,906	0,519	0,222	0,135	0,211
I 8	0,853	0,379	0,192	-0,070	0,257
KA 1	0,442	0,806	0,454	0,334	0,512
KA 2	0,397	0,773	0,433	0,255	0,563
KA 3	0,535	0,819	0,346	0,472	0,403
KA 4	0,376	0,749	0,448	0,407	0,318
KA 5	0,443	0,724	0,287	0,219	0,436
KA 7	0,311	0,762	0,518	0,267	0,630
O 1	0,179	0,439	0,765	0,124	0,507
O 3	0,223	0,491	0,830	0,118	0,498
O 5	0,057	0,297	0,765	0,125	0,376
TI 3	0,176	0,462	0,410	0,326	0,805
TI 5	0,238	0,528	0,470	0,226	0,754
TI 6	0,141	0,412	0,481	0,199	0,764
TI 7	0,206	0,499	0,485	0,361	0,773

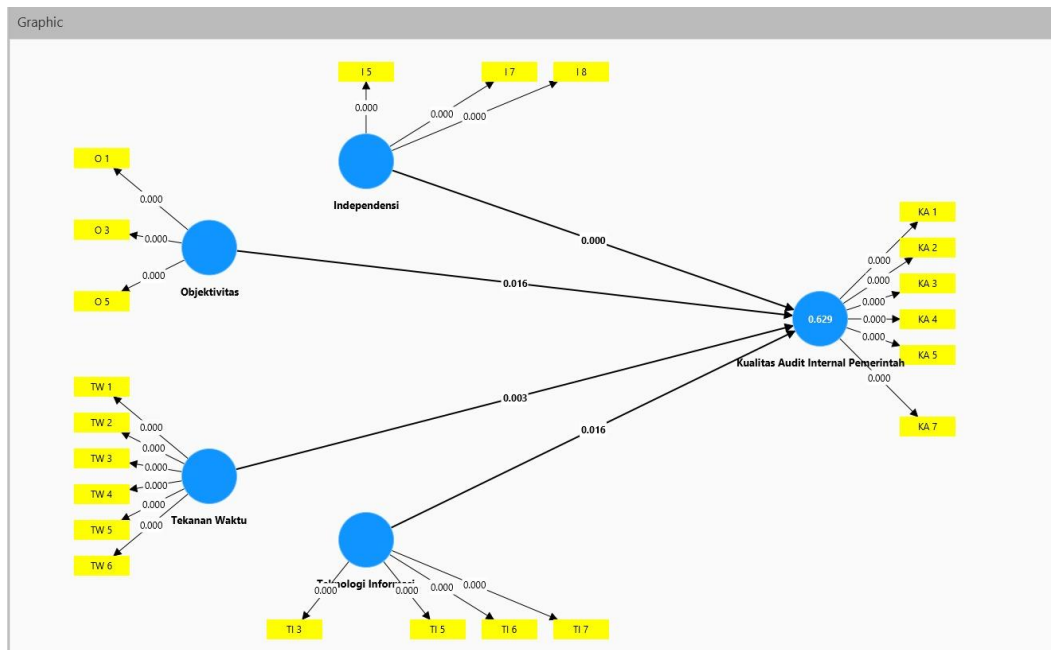
TW 1	-0,153	0,180	-0,014	0,781	0,206
TW 2	0,149	0,316	0,071	0,735	0,309
TW 3	0,224	0,339	0,055	0,791	0,194
TW 4	-0,030	0,234	0,133	0,780	0,242
TW 5	0,059	0,387	0,194	0,862	0,348
TW 6	0,028	0,409	0,196	0,734	0,332

3. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
Independensi	0,913	Reliabel
Kualitas Audit Internal Pemerintah	0,868	Reliabel
Objektivitas	0,716	Reliabel
Tekanan Waktu	0,889	Reliabel
Teknologi Informasi	0,780	Reliabel



D. Hasil Uji Model Struktural



1. Hasil Uji Nilai *R-Square*

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit Internal Pemerintah	0,629	0,601

2. Hasil Bootstrapping

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Simpulan
Independensi -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.397	0.437	0.080	4.956	0.000	H1 = Diterima

Objektivitas -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.247	0.231	0.115	2.154	0.016	H2 = Diterima
Tekanan Waktu -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.251	0.244	0.093	2.706	0.003	H3 = Ditolak
Teknologi Informasi -> Kualitas Audit Internal Pemerintah	0.281	0.256	0.132	2.135	0.016	H4 = Diterima

Lampiran 5 : Dokumentasi

